

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk menerima, meminjam uang dan menerbitkan *banknote* dari masyarakat. Menurut Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, bank bertujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*return on asset*) krena dapat memperhitungkan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasai untuk menghasilkan pemasukan dan membandingkan laba dengan jumlah aktiva.

ROA dalam setiap bank, seharusnya semakin meningkat, namun tidak demikian dengan halnya pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 di Indonesia selama periode lima tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat dua puluh dua bank dari tiga puluh

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEVISIA TAHUN 2011-2015
(Dalam Presentase)

No.	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata [^] ROA	Rata [^] Tren
1	Bank Artos Indonesia	0,45	0,19	-0,44	0,58	0,39	0,27	-0,31	0,01	-0,22	0,30	-0,11
2	Bank Bisnis Internasional	2,00	1,95	-0,58	2,36	0,41	2,53	0,17	2,09	-0,22	2,19	0,02
3	Bank Jasa Jakarta	2,71	2,57	-0,23	2,46	-0,11	2,04	-0,42	2,36	0,26	2,43	-0,09
4	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,69	2,48	-0,11	2,40	-0,08	-0,06	-2,46	0,93	1,09	1,69	-0,44
5	Bank Ina Perdana	0,92	1,22	0,90	0,80	-0,42	1,26	0,46	1,50	-0,56	1,14	0,30
6	Bank Harda Internasional	0,38	1,67	0,37	1,01	-0,66	0,98	-0,03	-2,82	-0,42	0,24	-0,80
7	Bank Fama Internasional	3,00	3,23	-1,06	2,50	-0,73	3,08	0,58	2,41	0,09	2,84	-0,15
8	Bank Sahabat Sampoerna	3,00	0,32	0,07	1,27	0,95	1,25	-0,02	1,42	0,28	1,45	-0,40
9	Centratama Nasional Bank	1,82	1,78	-0,38	0,36	-1,42	0,12	-0,24	-0,92	0,20	0,63	-0,69
10	Bank Dinar Indonesia	-6,34	1,74	-1,04	1,46	-0,28	0,45	-1,01	1,00	0,33	-0,34	1,84
11	Bank Mayora	0,86	0,58	0,23	0,36	-0,22	0,54	0,18	1,24	0,59	0,72	0,10
12	Bank Mitra Niaga	0,28	0,52	0,28	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,71	-0,05	0,30	0,11
13	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)	1,89	2,34	0,13	2,65	0,31	2,00	-0,65	1,60	-0,50	2,10	-0,07
14	Bank Nationalnubu (Alfindo Sejahtera)	1,69	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,38	-0,03	0,77	-0,33
15	Prima Master Bank	0,60	0,70	0,18	0,92	0,22	0,91	-0,01	0,50	-0,04	0,73	-0,03
16	Bank Pundi Indonesia, Tbk	-3,80	0,98	5,73	1,23	0,25	-1,58	-2,81	0	-3,07	-0,63	0,95
17	Bank Royal Indonesia	0,74	0,58	-0,10	0,77	0,19	1,27	0,50	0,43	-0,81	0,76	-0,08
18	Bank Andara	-5,42	-0,33	5,64	-1,94	-1,61	-1,91	0,03	-1,88	0,58	-2,30	0,89
19	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4,13	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	2,97	-0,39	3,98	-0,29
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	5,25	0,02	-0,01	1,97	1,95	0,80	-1,17	0,65	0,17	1,78	-1,15
21	Bank Yudha Bhakti	1,74	1,11	-0,19	0,69	-0,42	0,69	0,00	1,16	0,48	1,09	-0,15
22	Bank BRI Agroniaga	0,87	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	-0,13	1,45	0,17
	Rata rata	0,88	1,42	0,40	1,37	-0,05	1,01	-0,36	0,79	-0,21	1,07	-0,02

Sumber : www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, (diolah)

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa yang ada di Bank Indonesia (BI). Dalam lima periode tahun terakhir yaitu tahun 2011 (Triwulan I) sampai dengan 2015 (Triwulan IV) cenderung mengalami penurunan negatif sebesar 0,02 persen. Kenyataan inilah yang menunjukkan masih ada masalah

kinerja keuangan bank sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

ROA banyak dipengaruhi banyak faktor, secara teoritis keberhasilan manajemen bank untuk meningkatkan tingkat ROA sesuai apa yang diharapkan dipengaruhi oleh strategi kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengelola Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas bank diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to aset ratio* (LAR) dan *investing policy ratio* (IPR).

LDR merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat, berarti telah terjadi total kredit meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga naik lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, berarti telah terjadi investasi dalam bentuk surat berharga meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan

akan meningkat lebih besar dari pada kenaikan biaya dan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

LAR merupakan rasio kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LAR meningkat, berarti telah terjadi total kredit meningkat dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset. Akibatnya, pendapatan meningkat, laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Kualitas aktiva merupakan kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur kualitas aktiva salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi aktiva produktif bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun serta ROA bank menurun.

NPL merupakan kemampuan bank untuk mengatur kredit yang akan diberikan kepada debitur. NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank

yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang terjadi semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, berarti telah terjadi kredit bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi biaya pencandangan meningkat lebih besar dari pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan,2010:566). Sensitifas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interst rate ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR menunjukkan sensitivitas perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. IRR berpengaruh positif terhadap ROA jika pada saat itu suku buka cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya IRR pengaruh negatif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Jika PDN meningkat,

berarti telah terjadi aktiva valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA jika saat itu nilai tukar cenderung naik akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, sebaliknya PDN juga berpengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung turun, maka naiknya pendapatan valas lebih besar dibandingkan naiknya biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:83). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR).

BOPO merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, berarti telah terjadi beban operasional meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun.

FBIR merupakan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga diantaranya keseluruhan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi pendapatan operasional selain bunga meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total

pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
4. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?

7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?
10. Variabel apakah di antara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap

tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.
11. Mengetahui diantara variabel LDR, LAR, IPR, ABP, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan sebagai media informasi, sebagai referensi dalam usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan masukan kepada pihak bank untuk dikaji lagi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terhadap tingkat kesehatan bank guna mempertahankan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa sehingga tahun selanjutnya semakin membaik

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan wawasan khususnya dalam bidang perbankan serta penelitian ini digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang telah diperoleh dan mengenai usaha bank dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penambahan perbendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang peneliti terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.

